

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara dengan populasi terbesar ke empat di dunia, ekonomi terbesar ke sepuluh di dunia dalam hal paritas daya beli. Masalah kemiskinan merupakan salah satu hal mendasar yang kompleks dan bersifat multidimensional. Indonesia telah mencapai hasil yang luar biasa dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, dimana tingkat kemiskinan telah menurun lebih dari setengahnya sejak tahun 1999, menjadi kurang dari 10% pada tahun 2020 (World Bank, 2021).

Namun demikian, krisis global akibat pandemic Covid-19 telah menimbulkan dampak yang buruk bagi perekonomian Indonesia. Status Indonesia telah berubah dari Negara berpenghasilan menengah ke atas menjadi Negara berpenghasilan menengah ke bawah mulai bulan Juli 2021. Pandemi juga menjadi penghalang pencapaian Indonesia dalam upaya mengurangi angka kemiskinan, dari rekor terendah sebesar 9,2% pada bulan September 2019, menjadi 10,4% pada bulan Maret 2021 (World Bank, 2021).

Sejalan dengan populasi penduduk Indonesia yang besar, dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, sepatutnya kita beruntung karena Islam memiliki solusi yang dapat mensejahterahkan masyarakat dengan melakukan zakat, infak, dan sedekah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh, berkembang, subur, atau bertambah. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah adalah pengambilan tertentu dari harta tertentu menurut sifat-sifat tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu (*baznasjabar.org*).

Zakat mengandung dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (ketuhanan) dan dimensi horizontal (sosial). Zakat bukan semata-mata dilakukan dalam

rangka membangun hubungan manusia dengan Allah SWT tanpa ada efek konkrit dalam kehidupan sosial, bukan pula sekedar untuk menjalin hubungan antar manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan hajat hidupnya. Zakat menjangkau kedua dimensi tersebut, yaitu membangun nilai-nilai pengabdian kepada Allah SWT sekaligus membangun hubungan harmonis antar sesama manusia (Direktor Pemberdayaan Zakat, 2013).

Ketaatan dalam menunaikan zakat memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia, terutama bagi orang yang berzakat, dimana hartanya akan terus bertambah dan terus mendapatkan pahala, keberkahan, dan rahmat dari Allah SWT. Zakat juga memiliki manfaat yang sangat besar untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia, terutama kemiskinan disekitar orang yang wajib berzakat (Harahap & Dalyanto, 2020).

Kehadiran Lembaga Zakat bermanfaat untuk menjawab berbagai tantangan aktual yang dihadapi umat Islam dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki umat Islam itu sendiri. Strategi yang perlu diciptakan oleh Lembaga Zakat adalah menciptakan persepsi orang tentang zakat dan pengelolaannya. *Mustahik* sebagai penerima zakat harus mempunyai tanggung jawab bahwa zakat yang diterima bukan hanya sekedar pemberian semata sebagai belas kasihan atau simpati tetapi lebih dari itu, agar mereka dapat menggunakan zakat tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri sehingga akhirnya terlepas dari rantai kemiskinan (Chaniago, 2015).

Sebagai Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yaitu sebanyak 87,2% dari total penduduk, Indonesia diperkirakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mempunyai potensi zakat yang mencapai Rp. 327 triliun (*ekon.go.id*).

Dari potensi yang ada, zakat yang terkumpul pada tahun 2021 baru sebesar Rp.17 triliun, tentu pengumpulan ini masih belum optimal. Sedangkan pada tahun 2022, Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL) membidik pengumpulan zakat bisa menembus angka Rp. 26 triliun. Untuk mencapai angka tersebut, tentu diperlukan dorongan dari berbagai pihak (Rosana, 2022).

Pertumbuhan zakat pada kenyataannya belum diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja lembaga didalamnya. Masih terdapat beberapa masalah dan tantangan yang harus dihadapi untuk membenahi perzakatan nasional, seperti masih kurangnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), belum meratanya kinerja OPZ, kurangnya penataan sistem kelembagaan zakat, serta minimnya kajian, riset, dan integrasi data perzakatan nasional (Outlook Zakat Indonesia, 2017).

Penerapan sistem pengelolaan yang baik memerlukan standar tata kelola organisasi yang baik pula, salah satu indikatornya yaitu efisiensi dari kinerja keuangan tersebut. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 point a dan dijelaskan bahwa tujuan dari adanya pengelola zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat serta untuk meningkatkan manfaat zakat untuk kesejahteraan umat dan sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan atau ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat (Hidayah, 2020).

World Zakat Forum & Indonesia Magnificence of Zakat (2017), kinerja keuangan dalam Lembaga Zakat diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga tersebut sudah efisien, serta untuk melihat sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program penyaluran dana yang dimiliki. Sehingga akan terlihat sejauh mana pencapaian yang dilakukan oleh Lembaga Zakat tersebut dalam mengelola dana zakat yang diperoleh (Ermawijaya, 2018).

Tingkat efisiensi Lembaga Zakat mengacu pada seberapa baik lembaga tersebut menggunakan sumber dayanya, misalnya staf, pengeluaran, dan lain sebagainya. Sementara itu, tata kelola Lembaga Zakat mengacu pada sistem dan rangkaian proses dalam mengarahkan serta mengurus pengelolaan Lembaga Zakat demi meningkatkan kesejahteraan sosial dari penerima zakat yang sah serta menunjukkan akuntabilitas kepada pembayar zakat (Subardi, dkk, 2020).

Pengukuran tingkat efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Data Envelopment Analysis*

(DEA) adalah metode untuk mengukur efisiensi DMUS menggunakan teknik pemrograman linear untuk menyelubungi input dan output yang diamati seketat mungkin (Ji, dkk, 2010).

Penggunaan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam penelitian ini karena keunggulan dari *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu dapat menangani banyak input dan output, serta tidak membutuhkan asumsi hubungan fungsional antar variabel input dan output.

Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dana ZIS terhimpun, aktiva tetap, dan gaji karyawan. Variabel tersebut digunakan sebagai variabel input karena secara teknis dianggap sebagai pengorbanan atau sumber daya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan output yang optimal.

Sedangkan variabel output yang digunakan terdiri dari variabel dana ZIS tersalurkan, dan biaya operasional. Variabel tersebut digunakan sebagai variabel output karena merupakan pengorbanan dari variabel input atau bersumber dari variabel input, serta tidak semua biaya operasional berasal dari dana APBD.

Berdasarkan karakteristik tersebut, *Data Envelopment Analysis* (DEA) berpotensi digunakan di Lembaga Zakat sebagai alat untuk mengukur efisiensi dari satuan kerja-satuan kerja di bawahnya. *Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat diterapkan untuk memeringkat satuan kerja berdasarkan pada efisiensi kinerjanya untuk kebutuhan penganggaran. Selain itu, *Data Envelopment Analysis* (DEA) berpotensi digunakan di Lembaga Zakat untuk mengukur efisiensi dari banyak program atau kegiatan yang dijalankan (Rakhmawati, 2017).

BAZNAS Kota Cirebon merupakan salah satu Lembaga Zakat yang didirikan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia, tanggal 5 Juni 2014 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat

Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia, tanggal 11 Februari 2015 (baznas.cirebonkota.go.id).

Potensi zakat yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Cirebon pada tahun 2019 dikatakan tinggi, namun realisasinya rendah. Potensi penerimaan zakat pada di Kota Cirebon dapat mencapai Rp. 10 Miliar, namun realisasinya hanya sekitar Rp. 5 Miliar.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagian mana saja yang dapat ditingkatkan efisiensinya dan seberapa besar dana zakat yang dapat dihimpun dan disalurkan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan Lembaga Zakat dengan judul “**Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Pada BAZNAS Kota Cirebon Periode 2017-2020**”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

- a. Zakat dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan, namun potensi manfaat zakat di Indonesia yang tinggi belum diikuti dengan realisasi penghimpunan yang tinggi.
- b. Kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, sehingga mendorong untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada masyarakat daripada melalui lembaga zakat.
- c. Perlu adanya pengukuran efisiensi kinerja lembaga zakat agar pengelolaan dana lebih optimal dan dapat memaksimalkan biaya untuk program-program yang telah direncanakan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi batasan masalah yang akan

diteliti. Batasan masalah akan menentukan asumsi yang mendasari analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap BAZNAS Kota Cirebon dari tahun 2017-2020 dari sisi keuangan.
- b. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

- a. Berapa tingkat efisiensi BAZNAS Kota Cirebon pada tahun 2017-2020 dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)?
- b. Faktor apa saja yang menjadi penyebab efisiensi BAZNAS Kota Cirebon dalam hal kinerja keuangan selama periode 2017-2020?
- c. Apakah BAZNAS Kota Cirebon sudah efisien dalam hal kinerja keuangan selama periode 2017-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui berapa tingkat efisiensi BAZNAS Kota Cirebon pada tahun 2017-2020 dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).
- b. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab efisiensi BAZNAS Kota Cirebon dalam hal kinerja keuangan selama periode 2017-2020.
- c. Mengetahui efisien atau tidak BAZNAS Kota Cirebon dalam hal kinerja keuangan selama periode 2017-2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
- 2) Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait efisiensi kinerja keuangan Lembaga Zakat.
- 3) Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada Lembaga Zakat lain.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan BAZNAS Kota Cirebon dimasa yang akan datang, sehingga dapat memudahkan dan memaksimalkan pengelolaan dana zakat masyarakat.
- 2) Menjadi sumber informasi bagi para donatur maupun calon donatur untuk mengetahui kinerja keuangan BAZNAS Kota Cirebon, yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur terhadap lembaga.

D. Literatur Review

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan atau disebut dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Tedahulu (Skripsi)

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hidayah (2020).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terjadi inefisiensi pada aktiva lancar, biaya operasional, dan gaji karyawan. Inefisiensi terjadi pada tahun 2016 terdapat	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti pada

		<p>inefisiensi pada aktiva tetap, biaya operasional, dan gaji karyawan. Inefisiensi terjadi karena pemborosan biaya dan adanya ketidakseimbangan jumlah dana. LAZ Solopeduli mengalami efisiensi pada tahun 2017-2019 yaitu sebesar 100%. Efisiensi terjadi karena nilai actual sama dengan nilai target yang ditetapkan oleh DEA.</p>	<p>Lembaga Amil Zakat Solopeduli, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Variabel input yang digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu dana ZIS terhidmpun, biaya operasional, biaya operasional, dan gaji karyawan. Sedangkan variabel input yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis, yaitu dana ZIS tersalurkan, aktiva tetap, dan gaji karyawan. Variabel output yang digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu dana ZIS tersalurkan, aktiva tetap, dan aktiva lancar. Sedangkan variabel output yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dana ZIS tersalurkan, dan biaya</p>
--	--	--	---

			operasional.
2.	Sidang (2020).	Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) diperoleh hasil bahwa kinerja Rumah Zakat Indonesia mengalami efisiensi pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2017, 2018 dan 2019 yaitu sebesar 100 % dan Rumah Zakat Indonesia yang mengalami inefisiensi yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 98,1 % dan di tahun 2016 sebesar 99,5% . Efisiensi terjadi karena nilai aktual tidak sama dengan nilai target yang di tetapkan oleh DEA.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti dan asumsi yang digunakan dalam pendekatan penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) Rumah Zakat Indonesia (RZI), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon. Asumsi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 asumsi yaitu <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan variabel <i>Return to Scale</i> (VRS), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS).
3.	Syahadah (2017).	Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dari tahun 2013-2015 hanya terdapat satu Organisasi Pengelola Zakat	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang

		<p>(OPZ) yang mengalami inefisiensi. Berdasarkan perhitungan menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) yaitu pada tahun 2013 BAZNAS mengalami inefisiensi, sedangkan BAMUIS BNI, dan YBM BRI sudah menunjukkan efisiensi. Pada tahun 2014 hingga 2015 ketiga Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu BAZNAS, BAMUIS BNI, dan YBM BRI sudah 100% mengalami efisiensi terus menerus selama periode tersebut.</p>	<p>diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti pada BAZNAS, BAMUIS BNI, dan YBM BRI, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon.</p>
4.	Afida (2017).	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS mengalami efisiensi pada tahun 2011, 2012, dan 2014 sebesar 100%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami inefisiensi sebesar 97,04% dan pada tahun 2015 mengalami inefisiensi sebesar 95,00%.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti pada BAZNAS, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon. Variabel input yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu biaya operasional dan jumlah asset, sedangkan variabel</p>

			input yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dana ZIS terhimpun, aktiva tetap, dan gaji karyawan. Variabel output yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat, sedangkan variabel output yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dana ZIS tersalurkan, dan biaya operasional.
--	--	--	--

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu (Jurnal)

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Alfina & Putra (2021).	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil tingkat efisiensi LAZ DDR 2016 adalah 100%, tahun 2017 sebesar 98,13%. Inefisiensi terjadi pada tahun 2017 karena variabel yang tidak mencapai target, antara lain biaya personel, total asset, dana yang terkumpul, dan dana yang tersalurkan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti pada Dompot Dhuafa Republika periode 2016-2017, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon periode 2017-2020.

2.	Fahmi & Yuliana (2019).	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS selama periode 2013 hingga 2017 telah mencapai nilai efisiensi 100 persen. Hal ini dibuktikan dengan nilai aktual yang telah mencapai nilai target.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti dan asumsi yang digunakan dalam pendekatan penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon. Asumsi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 asumsi yaitu <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan variabel <i>Return to Scale</i> (VRS), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS).</p>
3.	Fathurrahman & Hajar (2019).	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi realtif. Organisasi Pengelola Zakat Nasional yaitu Rumah Zakat</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada</p>

		<p>dengan pendekatan produksi, orientasi input-output dan asumsi CRS memiliki efisiensi dengan skor tahunan 100%. Pada pendekatan produksi, orientasi input-output dan asumsi CRS Dompot Dhuafa sudah efisien pada 3 tahun pertama yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Namun pada tahun 2016 sebesar 64,33%. Inefisiensi terjadi pada variabel total asset, biaya sosialisasi, pengumpulan dan penyaluran zakat.</p>	<p>objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti pada 2 OPZ yang terdaftar di Kementerian Keuangan, yaitu Rumah Zakat dan Dompot Dhuafa periode 2012-2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon periode 2017-2020.</p>
4.	Alam (2018).	<p>Hasil efisiensi menunjukkan 4 BAZAS dengan efisiensi 100%, yaitu BAZNAS Kabupaten Klaten, Kota Surakarta, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Wonogiri. Sedangkan beberapa BAZNAS dengan efisiensi dibawah 100% adalah BAZNAS Kabupaten Boyolali (87,6%), Kabupaten Sukoharjo (73,5%) dan Kabupaten Karanganyar (59.9%). Analisis efisiensi dengan asumsi VRS menunjukkan bahwa seluruh</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti pada BAZDA Karesidenan Surakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon. Analisis asumsi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan dua asumsi, yaitu asumsi CRS dan</p>

		BAZNAS di Karesidenan Surakarta memiliki efisiensi optimal 100%. Sumber inefisiensi yang terjadi di beberapa BAZNAS Kabupaten yang memiliki skor efisiensi di bawah 100% adalah potensi penyaluran zakat, penyaluran infaq, dan total penyaluran infaq & zakat belum optimal.	asumsi VRS, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan asumsi CRS saja.
5.	Lestari (2015).	Hasil studi ini menunjukkan bahwa BAZDA Kabupaten Lombok Timur mengalami efisiensi pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar 100 persen. Efisiensi terjadi karena nilai aktual tidak sama dengan nilai target yang ditetapkan oleh DEA.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti pada BAZDA Kabupaten Lombok Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada BAZNAS Kota Cirebon.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan penulis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar terkait permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori efisiensi, teori zakat, dan kerangka berfikir. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulis dalam melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis, meliputi sasaran, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan, kemudian akan dideskripsikan dan diuraikan.

BAB V PENUTUP, bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian yang dilakukan, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah yang telah dipaparkan dan dianalisis, yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Sedangkan saran berisi tentang rekomendasi dari penelitian yang dilakukan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.